

## **PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BENDA MENGGUNAKAN MEDIA BUSY BOOK PADA ANAK TUNARUNGU KELAS III DI SLB TUNAS BHAKTI PLERET**

Oleh

Asfin Herminda Ratnaningsih

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta

[Asfin.hermindaratna@gmail.com](mailto:Asfin.hermindaratna@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda menggunakan Media *Busy Book* pada anak tunarungu kelas III di SLB Tunas Bhakti Pleret. Subjek penelitian adalah 2 siswa tunarungu kelas III SDLB. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri perencanaan, 3 kali pertemuan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan tes. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes lisan. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media *Busy Book* dapat meningkatkan penguasaan kosakata benda pada anak tunarungu kelas III SDLB. Terbukti adanya peningkatan pada hasil pasca tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes tertulis Sy meningkat sebesar 62,53% dan Mu sebesar 50%. Pada tes lisan Sy sebesar 38,89% dan Mu sebesar 40,28%. Kosakata yang dipelajari antara lain nama benda di kelas, nama buah, dan nama hewan.

**Kata Kunci:** Kosakata, Media *Busy Book*, Anak Tunarungu

## **IMPROVE NOUN VOCABULARY MASTERY USING BUSY BOOK MEDIA ON DEAF CHILDREN OF 3<sup>RD</sup> CLASS IN SLB TUNAS BHAKTI PLERET**

### **Abstract**

*The purpose of this research is to improve noun vocabulary mastery using Busy Book Media on deaf children of 3<sup>rd</sup> class in SLB Tunas Bhakti Pleret. There are 2 student of 3<sup>rd</sup> class in SLB Tunas Bhakti Pleret for the subject of this research. This research is using classroom action research method with research design referring to the theory from Kemmis and Mc Taggart. This method content a few components such as planning, action, observation, and reflection. This research has been done in two cycle. Data gathered by obseration, interview, and tes. The tes form used for research is writing test and oral test. Data analysis used descriptive kuantitatif. Research result show that Busy Book Media improve noun vocabulary for deaf class III in SLB Tunas Bhakti Pleret. It's proven by improve result data test cycle I and cycle II. The result writing test Sy experience improve 62,53% and Mu 50%. The result oral test Sy 38,98% and Mu 40,28%. The noun vocabulary that has been leart is noun vocabulary in classroom, fruits, and animals.*

**Keywords:** Vocabulary, Busy Book Media, Deaf

### **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang

menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Randi & Friantary(2017: 1) bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan pesan

baik lisan maupun tertulis, pesan tersebut memiliki informasi yang ingin dibagikan kepada orang lain. Kemampuan bahasa seseorang didukung oleh penguasaan kosakata yang dimilikinya. Penguasaan kosakata seseorang menjadi dasar dalam berbahasa. Menurut Tarigan (1984:2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki oleh seseorang. Semakin kaya kosakata seseorang, maka akan semakin terampil orang tersebut dalam berbahasa.

Penguasaan kosakata memiliki peran penting untuk keterampilan bahasa seseorang. Namun, tidak semua orang memiliki kemampuan penguasaan kosakata yang baik, termasuk pada anak berkebutuhan khusus. Salah satu anak berkebutuhan khusus ini adalah anak tunarungu. Menurut Ratih, Hermin & Pasca, Amanda (2015: 78) Anak tunarungu adalah anak yang mengalami kehilangan fungsi pendengaran, baik sebagian maupun seluruhnya yang berdampak kompleks dalam kehidupannya. Akibat dari ketunarunguan tersebut dapat berdampak pada penguasaan kosakata anak tunarungu.

Akibat minimnya penguasaan kosakata yang dimiliki oleh anak tunarungu menyebabkan perkembangannya menjadi terhambat. Gangguan pendengaran membuat anak tunarungu mengalami defisit dalam perkembangan bahasa reseptif dan produksi bahasa (Parmawati, dkk, 2015: 20).

Ketunarunguan memiliki dampak dalam beberapa aspek. Menurut Parmawati, dkk (2015: 20) menyatakan bahwa terhambatnya perkembangan bahasa pada anak tunarungu berdampak pada aspek akademis maupun penyesuaian sosial dan emosional. Pada aspek akademik berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah.

Anak tunarungu memiliki permasalahan dalam bahasa. Anak tunarungu mengalami permasalahan dalam bahasa karena anak tunarungu miskin kosakata yang dimilikinya. Anak tunarungu mengalami miskin kosakata yang dimilikinya, sehingga menyebabkan intelegensi anak tunarungu tidak berkembang optimal, perkembangan emosi yang tidak stabil, dan sering timbul rasa frustrasi saat berkomunikasi dengan orang lain (Suparno, 2001: 9-16). Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa tunarungu kelas 3 di SLB Tunas Bhakti Pleret.

Hasil observasi yang dilakukan pada Bulan Januari 2019 di kelas 3 SLB Tunas Bhakti Pleret menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan nama benda. Saat diminta untuk mengucapkan nama benda oleh guru, siswa menggelengkan kepala, berkata tidak tau, bahkan ada siswa yang tidak mau mengucapkan. Ada siswa yang mampu mengucapkan, namun pengucapannya masih belum membentuk kata. Selain itu, juga terdapat siswa yang sudah mampu mengucapkan beberapa nama benda, namun

pengucapannya belum jelas. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menuliskan kata secara mandiri. Siswa mampu menuliskan kata, namun dengan mencontoh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada Bulan Januari 2019, siswa masih sering lupa nama-nama benda yang telah dipelajarinya. Karena siswa sering lupa, guru mengulang materi saat sebelum pelajaran dan sebelum pulang sekolah, namun siswa masih sering lupa. Guru pernah menggunakan media pembelajaran, namun hasilnya masih belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, perlu adanya penanganan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak tunarungu. Wardani dalam Nirwanawati (2015: 71) berpendapat bahwa keterbatasan yang dialami siswa tunarungu dalam belajar maka hendaknya dapat diakomodasi dengan penggunaan media-media pembelajaran yang menekankan sifat visualitas. Media visual dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. Media visual pada anak tunarungu lebih ditekankan pada penggabungan aspek teks, gambar maupun video yang disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu (Beni, dkk, 2017:16). Pada penelitian ini menggunakan Media *Busy Book*.

Media *Busy Book* termasuk media visual yang memuat tulisan gambar, sehingga dapat digunakan untuk anak tunarungu. Media *Busy Book* merupakan media interaktif, terbuat dari kain (terutama

flanel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, sehingga dapat merangsang siswa dalam pembelajaran kosakata (Mufliharsi, 2017:150). Pada penelitian ini Media *Busy Book* dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak tunarungu. Pada Media *Busy Book* hanya terdapat aktivitas melepas dan merekatkan gambar agar siswa lebih fokus terhadap nama benda yang dipelajarinya.

Setelah mengkaji beberapa permasalahan yang timbul, dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata anak tunarungu masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, beberapa upaya telah dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu. Guru sudah menggunakan beberapa media pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata, namun hasilnya masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran yang lebih inovatif untuk menarik perhatian dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Media *Busy Book* untuk meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu.

## **METODE PENELITIAN**

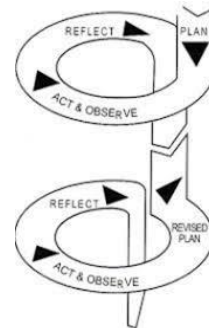
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui

refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Uno, dkk, 2011: 41)

Pada penelitian ini, menggunakan desain penelitian yang mengacu dari teori ahli dari Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa untaian-untaian. Pada setiap untaian terdiri dari empat komponen yaitu *Plan* (perencanaan), *Act* (tindakan), *Observe* (pengamatan), dan *Reflect* (refleksi). Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penentuan jumlah siklus ini bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Pada penelitian ini, menggunakan desain penelitian yang mengacu dari teori ahli dari Kemmis dan Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa untaian-untaian. Pada setiap untaian terdiri dari empat komponen yaitu *Plan* (perencanaan), *Act* (tindakan), *Observe* (pengamatan), dan *Reflect* (refleksi). Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2010: 132). Penentuan jumlah siklus ini bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Desain penelitian berdasarkan pendapat Kemmis dan Mc Taggart dalam Uno, dkk (2011: 87-88) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggar.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini berlokasi di SLB Tunas Bkalti Pleret yang beralamat di dusun Gunungkelir, Pleret, Pleret, Bantul yang berada di Kecamatan Pleret dan dekat dengan kantor Kecamatan Pleret.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret. Siswa kelas 3 ini terdiri dari 2 anak perempuan tunarungu. Kedua siswa tunarungu ini memiliki tingkat pendengaran yang berbeda-beda. Karakteristik subjek penelitian ini yaitu penguasaan kosakata masih rendah, siswa masih kesulitan dalam mengucapkan dan menuliskan nama benda yang ada disekelilingnya, belum adanya perlakuan khusus agar penguasaan kosakata benda pada anak meningkat.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain tes, observasi, dan wawancara.

### **1. Teknik Tes**

Menurut Arikunto (2010: 193) berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes lisan dan tes tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan setelah diberikan tindakan. Tes dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada pra tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II.

### **2. Teknik Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2011: 86). Observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak untuk mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan Media *Busy Book*, situasi dalam kelas, cara guru menjelaskan materi dengan menggunakan Media *Busy Book*, partisipasi siswa dalam proses

pembelajaran menggunakan Media *Busy Book*.

### **3. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab lisan antara pewawancara dan narasumber. Wawancara sangat berguna bila peneliti memerlukan informasi yang sifatnya abstrak, seperti keterampilan berpikir siswa, pendapatnya, perasaannya, dan sebagainya (Daryanto, 2011: 81). Wawancara dilakukan kepada guru kelas. Hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung penggunaan Media *Busy Book* dalam pelaksanaan tindakan.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung jumlah capaian dan dibuat grafik capaian. Data kuantitatif diperoleh dari perhitungan tes hasil belajar yaitu tes lisan dan tes tertulis. Data-data tersebut dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga dapat diketahui ketercapaian hasil belajar penguasaan kosakata anak tunarungu kelas 3 SDLB. Selanjutnya, kedua data tersebut disajikan dalam bentuk naratif untuk menjabarkan tabel dan grafik tersebut. Pada bentuk naratif ini juga untuk menjabarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru.

Hal ini untuk memperkuat data yang diperoleh.

Adapun penghitungan nilai tes tertulis dan tertulis untuk mengetahui peningkatan pada siswa menurut Purwanto (2013:102) adalah:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Pra Tindakan

Tes pra tindakan dilakukan pada hari Kamis, 07 Maret 2019. Tes pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes yang digunakan adalah tes lisan dan tertulis. Adapun hasil dari pra tindakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Hasil Tes Tertulis

Adapun hasil tes lisan pra tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Tes Tertulis Pra Tindakan

Subjek	Skor Maksimal	Skor	Nilai	Kriteria
Mu	24	8	33,3	Kurang sekali
Sy	24	10	41,67	Kurang sekali

Berdasarkan tabel di atas bahwa Mu mampu menjawab soal dengan

benar sebanyak 8 soal, sehingga memperoleh nilai 33,3 yang termasuk dalam kategori kurang sekali. Pada Sy menjawab soal dengan benar sebanyak 10 soal, sehingga memperoleh nilai 41,67 dan termasuk dalam kategori kurang sekali. Berdasarkan hasil pra tindakan tes tertulis dan tes lisan belum mencapai KKM yang harus dicapai oleh siswa.

#### 2. Hasil Tes lisan

Adapun hasil tes lisan pra tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Tes Lisan Pra Tindakan

Subjek	Skor Maksimal	Skor	Nilai	Kriteria
Mu	72	42	58,33	Kurang
Sy	72	38	52,78	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel di atas, Mu memperoleh nilai 58,33 yang termasuk dalam kategori kurang. Mu mampu mengucapkan beberapa nama benda secara mandiri, namun beberapa masih dengan bantuan guru. Sy memperoleh nilai sebanyak 52,33 yang termasuk dalam kategori kurang sekali.

#### 3. Hasil pengamatan

Saat mengerjakan soal, Mu lebih diam dan berusaha untuk mengerjakannya. Berbeda dengan Sy, saat menemui soal yang susah, Sy tidak mau mengerjakan soal tes dan memukul-mukul meja. Pada pra tindakan ini, Sy tidak mau

mengucapkan nama benda secara mandiri, sehingga harus dibantu oleh guru.

## B. Deskripsi Tindakan Siklus I

Pada tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 11-14 Maret 2019. Pada satu siklus terdapat 3 kali pertemuan. alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah  $3 \times 7$  jam pelajaran ( $7 \times 30$  menit). Pada siklus I dilakukan perencanaan untuk membahas mengenai RPP yang akan digunakan, bahan pembelajaran, menyusun soal tes tertulis dan tes lisan, serta membuat lembar observasi partisipasi siswa.

Tahap setelah perencanaan adalah pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada siklus I terdapat kegiatan untuk siswa yaitu siswa menunjuk gambar di Media *Busy Book* sesuai dengan yang diucapkan oleh guru, siswa menuliskan nama benda di papan tulis, dan siswa mengucapkan nama benda. Guru melakukan pengulangan materi yang telah dipelajari. Pemberian tes lisan dan tertulis yaitu sebelum pulang sekolah dan diberikans setiap akhir pertemuan. Akibat dari pemberian tindakan, Penguasaan kosakata benda pada siswa menjadi meningkat, namun hasilnya belum optimal. Adapun hasil tes pasca tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

## 1. Hasil Tes tertulis

Adapun hasil tes tertulis pasca tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Tes Tertulis Pasca Tindakan Siklus I

Subjek	Nilai Pra Tindakan	Nilai Tindakan I	Peningkatan dari Pra Tindakan ke Tindakan Siklus I	Kriteria
Mu	33,33	66,67	33,34	Cukup
Sy	41,67	66,67	25	Cukup

Berdasarkan tabel di atas bahwa Mu dan Sy mengalami peningkatan pada nilai tes tertulis pasca tindakan siklus I. Mu memperoleh nilai sebesar 66,67 yang termasuk dalam kategori cukup. Peningkatan yang diperoleh Mu dari pra tindakan menuju pasca tindakan siklus I adalah sebesar 33,34. Pada Sy memperoleh nilai 66,67 dan termasuk kategori cukup. Sy mengalami peningkatan dari pra tindakan ke pasca tindakan siklus I sebesar 25.

## 2. Hasil Tes Lisan

Adapun hasil tes lisan pasca tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Tes Lisan Pasca Tindakan Siklus II

Subjek	Nilai Pra Tindakan	Nilai Tindakan I	Peningkatan dari Pra Tindakan ke Tindakan Siklus I	Kriteria
Mu	58,33	91,67	33,34	Sangat baik
Sy	52,78	81,94	29,16	Baik

Berdasarkan tabel di atas bahwa Mu dan Sy mengalami peningkatan pada nilai tes lisan pasca tindakan siklus I. Mu memperoleh nilai sebesar

91,6 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Mu mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan yang diperoleh Mu dari pra tindakan menuju pasca tindakan siklus I adalah sebesar 33,34. Pada Sy memperoleh nilai 81,94 dan termasuk kategori baik. Sy mengalami peningkatan dari pra tindakan ke pasca tindakan siklus I sebesar 29,16.

### 3. Hasil Pengamatan

Ada siswa saat menemui soal yang susah, ia marah dan tidak mau mengerjakan soal tes. Pada tindakan siklus I terdapat temuan ada siswa yang saat menuliskan nama benda di papan tulis dengan benar, namun saat menuliskan nama benda masih salah. Masih ada siswa yang awalnya tidak mau mengucapkan nama benda dan tidak mau menirukan pengucapan guru. Pada tindakan siklus I, ia mau menirukan pengucapan guru, namun menggunakan *Media Busy Book*. Karena siswa mau menirukan, siswa mulai mampu mengucapkan nama benda dan terjadi peningkatan pada hasil tes lisannya.

Siswa sudah mampu mengucapkan beberapa nama benda secara mandiri dan dengan bantuan guru. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata benda. Namun, siswa masih

mengalami kesulitan mengingat beberapa nama benda, sehingga harus lebih diingatkan oleh guru.

### C. Deskripsi Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan pada siklus II berpatokan pada hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I. Peneliti dan guru menemukan hambatan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Hambatan yang terjadi pada tindakan siklus I didiskusikan oleh peneliti dan guru untuk menentukan tindakan pada siklus II. Ada beberapa solusi yang dirancang untuk agar tindakan pada siklus II lebih maksimal. Tindakan siklus II ini bertujuan memaksimalkan fungsi *Media Busy Book* untuk meningkatkan penguasaan kosakata benda pada anak tunarungu kelas 3 SDLB dengan KKM 75.

Pada siklus II terdapat 3 kali pertemuan yaitu pada tanggal 19, 22, 25 Maret 2019. Alokasi waktu yang diberikan untuk setiap pertemuan adalah  $3 \times 7$  jam pelajaran ( $7 \times 30$  menit). Tindakan yang dilakukan pada siklus II lebih ditekankan pada kegiatan yang interaktif agar siswa lebih terangsang untuk lebih mengingat nama-nama benda. Pada siklus II, penggunaan *Media Busy Book* lebih dioptimalkan. Guru juga lebih memberikan stimulus agar siswa aktif dan terangsang untuk mengingat.



Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah siswa menirukan pengucapan guru, siswa menunjuk gambar benda yang ada di Media *Busy Book* sesuai dengan yang diucapkan oleh guru, siswa mengucapkan nama benda yang ditunjuk oleh guru. Selain itu, siswa juga belajar menuliskan nama benda. Guru menuliskan teks puisi di papan tulis yang terdapat nama-nama benda, namun nama benda tersebut di hapus dan diganti dengan titik- titik yang harus di lengkapi. Siswa diberikan bantuan dengan gambar benda ditempel di atas titik-titik. Perbedaannya dengan siklus I adalah, pada siklus II tidak diberi bantuan huruf depan dan belakang.

Siswa harus mengucapkan nama benda terlebih dahulu sebelum menuliskan nama benda tersebut. Tujuannya agar siswa mengingat nama benda, sehingga memudahkan siswa untuk menuliskan nama benda tersebut. Pada siklus II terdapat permainan yang melatih siswa untuk aktif yaitu guru melepas gambar di Media *Busy Book* dan menunjukkannya ke siswa. Siswa mengucapkan nama benda dan menuliskannya di papan tulis. Pada permainan ini siswa lebih aktif dan dapat merangsang siswa untuk mengingat nama benda. Selain itu, di siklus II guru menggambar benda, siswa menuliskan nama benda dan mengucapkan nama benda hingga benar. Karena pada siklus II lebih menekankan pengucapan dan

menuliskan nama benda agar kosakata yang dikuasai siswa meningkat.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, hasil tes lisan dan tes tertulis siswa mengalami peningkatan. Adapun hasil tes tertulis dan lisan adalah sebagai berikut:

### 1. Hasil Tes Tertulis

Adapun data hasil tes tertulis pasca tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Hasil Tes Tertulis Pasca Tindakan Siklus II

Subjek	Nilai Pasca Tindakan I	Nilai Pasca Tindakan II	Peningkatan Nilai	Kriteria
Mu	66,67	95,83	29,16	Sangat baik
Sy	66,67	91,67	25	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil tes tertulis pasca tindakan siklus II, Mu dan Sy mengalami peningkatan. Hasil tes tertulis mencapai 95,83 dengan kategori sangat baik. Mu mengalami peningkatan dari hasil tindakan siklus I sebesar 29,16. Pada Sy memperoleh nilai 91,67 dengan kategori sangat baik. Sy mengalami peningkatan sebanyak 25.

### 2. Hasil Tes Lisan

Adapun data hasil tes lisan pasca tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Hasil Tes Lisan Pasca Tindakan Siklus II

Subjek	Nilai Pasca Tindakan I	Nilai Pasca Tindakan II	Peningkatan Nilai	Kriteria
Mu	91,67	97,22	5,55	Sangat baik
Sy	81,94	93,06	11,12	Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes lisan pasca tindakan siklus II untuk Mu dan Sy mengalami peningkatan. Pada Mu hasil tes lisan pasca tindakan siklus II mencapai 97,22 termasuk dalam kategori sangat baik. Mu mengalami peningkatan dari pasca tindakan siklus I sebesar 5,55. Hasil tes lisan Sy pasca tindakan siklus II mencapai 93,06 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan hasil dari pasca tindakan siklus I adalah sebesar 11,12.

### 3. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan tindakan siklus II, siswa sudah mampu mengingat nama benda yang telah dipelajarinya. Siswa sudah mampu mengucapkan dan menuliskan nama benda. Siswa tidak marah-marah dan mengetuk-ngetuk meja lagi, walaupun menemui soal yang susah.

## D. Rekapitulasi Nilai Tes

Adapun rekapitulasi hasil nilai tes tertulis dan tes lisan mulai dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

### 1. Hasil Tes Tertulis

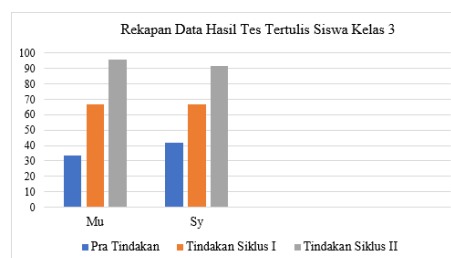
Adapun data rekapitulasi nilai tes tertulis dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Rekapitulasi Nilai Tes Tertulis dari Pra Tindakan hingga Pasca Tindakan Siklus II

Subjek	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan I	Nilai Pasca Tindakan II	Peningkatan dari Pra Tindakan ke Pasca Tindakan II
Mu	33,33	66,67	95,83	62,53
Sy	41,67	66,67	91,67	50

Berdasarkan grafik di atas bahwa Mu mengalami peningkatan nilai dari pra tindakan memperoleh nilai 33,34, pasca tindakan siklus I mendapat 66,67, dan pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 95,83. Peningkatan nilai dari pra tindakan ke pasca tindakan siklus II sebesar 62,53. Pada Sy juga mengalami peningkatan. Hasil pra tindakan memperoleh nilai 41,67, pasca tindakan siklus I mendapat 66,67, dan pasca tindakan siklus II mendapatkan 91,67. Peningkatan nilai Sy dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II sebesar 50.

Adapun grafik data rekapitulasi hasil tes tertulis pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II adalah sebagai berikut:



Grafik 1. Rekapitulasi Data Hasil Tes Tertulis

## 2. Hasil Tes Lisan

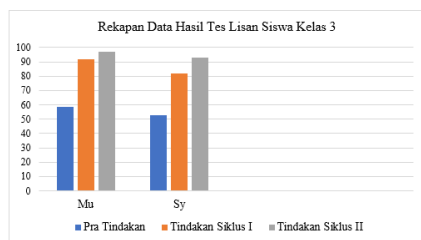
Adapun data rekapan nilai tes tertulis dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Rekapan Nilai Tes Tertulis Dari Pra Tindakan hingga Pasca Tindakan Siklus II

Subjek	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan I	Nilai Pasca Tindakan II	Peningkatan dari Pra Tindakan ke Pasca Tindakan II
Mu	58,33	91,67	97,22	38,89
Sy	52,78	81,94	93,06	40,28

Berdasarkan grafik di atas bahwa Mu mengalami peningkatan nilai dari pra tindakan memperoleh nilai 58,33, pasca tindakan siklus I mendapat 91,67, dan pasca tindakan siklus II memperoleh nilai 97,22. Peningkatan nilai dari pra tindakan ke pasca tindakan siklus II sebesar 38,89. Pada Sy juga mengalami peningkatan. Hasil pra tindakan memperoleh nilai 52,78, pasca tindakan siklus I mendapat 81,94, dan pasca tindakan siklus II mendapatkan 93,06. Peningkatan nilai Sy dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II sebesar 40,28.

Adapun grafik rekapan nilai hasil tes lisan dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II adalah sebagai berikut:



Grafik 2. Rekapan Data Hasil Tes Lisan

## PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada siswa tunarungu kelas 3 SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret. Pada penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah meningkatkan penguasaan kosakata benda, sehingga materi yang akan disampaikan yaitu materi tentang kata benda yang ada di lingkungan sekolah dan tempat wisata. Kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 untuk kelas 3 SDLB, kompetensi yang harus dicapai dalam bahasa Indonesia adalah mengucapkan dan menuliskan teks. Pada konten materi pelajaran akan dimodifikasi lebih sederhana. Karena siswa masih mengalami kesulitan dalam mengingat nama benda yang ada di sekitarnya. Jika diajarkan nama benda yang jarang ditemui oleh siswa, dapat menyulitkan siswa.

Peningkatan penguasaan kosakata benda pada anak tunarungu kelas 3 di SLB Tunas Bhakti Pleret dimasukkan dalam mata pelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang dipakai oleh sekolah. Dampak ketunarunguan menyebabkan anak tunarungu kelas 3 menyebabkan anak tunarungu miskin kosakata (Suparno, 2001:9-16), termasuk kosakata benda. Tujuan penguasaan kosakata benda adalah sebagai “jembatan” untuk mengajarkan hal-hal penting yang ada di sekeliling siswa dan untuk mengajarkan pembelajaran selanjutnya. Kata benda yang diajarkan pada siswa antara lain nama benda di sekitar

sekolah, nama buah, dan nama hewan. Pemilihan kata disesuaikan didasarkan pada hasil diskusi dengan guru.

Perlakuan yang diberikan kepada anak tunarungu untuk mengatasi minimnya kosakata yang dikuasai siswa dengan diakomodasi menggunakan media visual (Wardani dalam Nirwanawati, 2015: 71) yang berisi gambar dan teks (Beni, dkk, 2017:16). Media *Busy Book* termasuk dalam media visual yang berisi tulisan dan gambar, sehingga dapat digunakan untuk siswa tunarungu. Pada penelitian ini, Media *Busy Book* untuk siswa tunarungu dimodifikasi pada konten yang disesuaikan dengan materi pelajaran kosakata benda.

Pada pelaksanaan tindakan, Media *Busy Book* digunakan untuk mengenali tulisan dan gambar kata benda. Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru terkait kata benda yang diucapkan oleh guru. Kegiatan ini menekankan pada pengucapan dan penulisan nama benda. Sebagai cara untuk melatih pengucapan siswa yaitu dengan melafalkan nama benda secara bergantian, penulisan nama benda juga ditekankan agar siswa juga paham akan kepenulisan nama benda tersebut. Penulisan nama benda dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal penulisan nama benda di papan tulis yang dibantu dengan diberikan titik-titik sesuai dengan jumlah huruf, diberikan bantuan dengan tambahan huruf depan dan huruf belakang, serta dengan gambar benda yang ditempel pada papan tulis. Gambar

yang dipakai adalah gambar dari Media *Busy Book*. Tahapan pengajaran kosakata secara bertahap yaitu mengenali, mendengarkan, melafalkan (Lado dalam Anggraini, 2011: 26). Ada juga kegiatan menyimak, berbicara, dan menuliskan (Suparno, 2001: 17).

Pada tindakan menggunakan Media *Busy Book* dalam pembelajaran kosakata, siswa tertarik untuk belajar karena siswa bersemangat untuk menggunakan Media *Busy Book*. Siswa ingin dahulu menggunakan Media *Busy Book* saat pembelajaran, sehingga saling berebutan. Media *Busy Book* berbentuk berwarna-warni, terdapat beberapa gambar dan kata, sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar (Ratnaningsih, dkk, 2017: 8). Saat pembelajaran menggunakan Media *Busy Book*, siswa memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Siswa duduk tenang di tempat duduk dan memperhatikan guru menjelaskan. Karena siswa tertarik dengan pembelajaran menggunakan Media *Busy Book*, menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar (Sudjana & Rivai, 2002:2).

Siswa menjadi aktif merespon pertanyaan guru saat menggunakan Media *Busy Book* (Ratnaningsih, dkk, 2016: 8) karena Media *Busy Book* merangsang siswa untuk aktif. Namun, tidak semuanya berjalan dengan lancar. Pada siklus I, masih ada siswa yang tidak mau mengucapkan nama benda, hingga guru menggunakan Media

*Busy Book* untuk menarik perhatian siswa agar tetap bersemangat belajar. Saat pelaksanaan tindakan, muncul kesenjangan dari siswa yaitu ada siswa yang mampu menuliskan nama benda di papan tulis dengan benar, namun saat diminta menuliskan nama benda tersebut di lembar soal, jawaban siswa masih salah. Pengucapan dan penulisan nama benda diulang-ulang oleh guru, namun siswa-siswa masih ada yang lupa nama-nama benda yang telah dipelajari. Tetapi, siswa juga sudah mampu mengingat beberapa nama benda.

Penggunaan Media *Busy Book* lebih dimaksimalkan dengan dilakukan permainan yang menekankan pengucapan dan penulisan kata. Penggunaan Media *Busy Book* lebih difokuskan pada siswa. Tujuannya agar siswa lebih aktif dan terstimulus untuk mengingat nama-nama benda. Setelah diberikan tindakan, siswa lebih mampu mengingat nama-nama benda. Saat diminta untuk mengucapkan dan menuliskan nama benda, siswa sudah mampu. Dalam pelaksanaan tindakan, guru berperan penting. Guru memberikan stimulus agar siswa mengucapkan nama benda, melakukan penekanan pengucapan nama benda, sehingga memudahkan siswa untuk membaca gerak bibir. Selain itu, juga dibantu dengan menggunakan metode haptik (sentuhan) untuk memperjelas artikulasi pengucapan nama benda. Tindakan yang diberikan oleh guru dapat merangsang dan

memudahkan siswa untuk mengingat nama benda.

Siswa juga mulai termotivasi untuk belajar menulis dan mengucapkan secara mandiri. Saat istirahat, siswa menggambar beberapa benda yang telah dipelajarinya dan berusaha untuk mengucapkannya. Adanya motivasi siswa untuk belajar, berpengaruh pada peningkatan hasil tes penguasaan kosakata benda. Saat pembelajaran menggunakan Media *Busy Book*, tidak selalu dapat berjalan dengan lancar. Suatu ketika ada siswa yang tidak mau mengerjakan soal tes, karena menemui soal yang sulit atau siswa lupa dengan penulisan katanya. Siswa mengetuk-ngetuk meja dan marah, sehingga tidak mau mengerjakan tugas. Namun, hal ini wajar karena anak tunarungu perkembangan emosinya masih belum stabil (Suparno (2001: 9-16)).

Dengan demikian media *Busy Book* adalah media interaktif yang dapat menarik perhatian siswa, membuat siswa lebih aktif, dan menjadikan pembelajaran kosakata menjadi menyenangkan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Mufliharsi (2017:150) yang menyatakan bahwa menjadikan pembelajaran tentang kosakata menyenangkan. Kaitannya Media *Busy Book* dengan penguasaan kosakata benda adalah media dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Media *Busy Book* dapat menarik perhatian siswa, siswa termotivasi untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata benda.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru dapat disimpulkan bahwa Media *Busy Book* dapat meningkatkan penguasaan kosakata benda pada siswa kelas 3 SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret. Peningkatan penguasaan kosakata benda siswa kelas 3 SDLB dapat dilihat dari hasil tesora tindakan, pasca tindakan siklus I, dan pasca tindakan siklus II. Adapun tes yang digunakan yaitu tes lisan dan tes tertulis. Pada tes lisan dan tes tertulis dilakukan 3 kali tes. Pada pra tindakan tes tertulis, Mu memperoleh nilai 33,3 dan Sy memperoleh nilai 41,67. Pada pasca tindakan tes lisan siklus I, Mu memperoleh nilai 66,67 dan Sy memperoleh nilai 66,67. Pasca tindakan siklus II pada tes tertulis, Mu memperoleh nilai 95,83 dan Sy mendapat nilai 91,67. Tes selanjutnya adalah lisan. Saat pra tindakan tes lisan, Mu memperoleh nilai 58,33 dan Sy mendapat 52,78. Pada pasca tindakan siklus I, Mu mendapat nilai 91,67 dan Sy mendapat 81,94. Hasil post tesd siklus II, Mu memperoleh nilai 97,22, dan Sy mendapat 93,67.

Media *Busy Book* berbentuk warnawarni, sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar. Pembelajaran menggunakan Media *Busy Book* dikemas dalam model permainan. Hal ini membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Media *Busy Book* dapat

menstimulus siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Selain itu, siswa lebih mudah untuk mengingat nama-nama benda yang telah dipelajarinya. Ada beberapa model permainan yang dapat digunakan dengan memanfaatkan Media *Busy Book*. Guru selalu membimbing dalam proses pembelajaran menggunakan Media *Busy Book*. Lingkungan sekolah juga mendukung tema pembelajaran. Karena terdapat banyak benda-benda yang dapat dijadikan contoh sesuai dengan tema yaitu penguasaan kosakata benda yang ada di sekitar siswa.

Pada hasil pasca tindakan siklus I mengalami peningkatan hasil setelah dilakukan tindakan menggunakan Media *Busy Book*. Pada hasil pasca tindakan siklus I ke pasca tindakan siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini karena adanya refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Adanya hal tersebut menandakan bahwa penelitian yang dilakukan telah berhasil dan siklus diberhentikan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitain simpulan di atas, peneliti mempunyai beberapa saran yaitu:

#### 1. Bagi guru

Pada proses pembelajaran, guru dapat menggunakan Media *Busy Book* sebagai media inovatif untuk menyampaikan materi pelajaran agar mudah dipahami oleh anak. Media *Busy*

*Book* dapat menarik minat anak untuk belajar. Oleh karena itu, guru dapat mengganti konten sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada anak.

## 2. Bagi pihak sekolah

Adapun saran untuk sekolah adalah mengadakan *Media Busy Book* untuk pembelajaran di kelas. Karena *Media Busy Book* ini dapat membantu dalam meningkatkan penguasaan kosakata. *Media Busy Book* bersifat fleksibel karena konten media dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Saran untuk peneliti adalah mengembangkan desain dan konten *Media Busy Book* agar lebih dapat digunakan pada pembelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Yusti. (2011). Permainan Penguasaan Kosakata Menggunakan Permainan Ular Tangga Anak Tunarungu Kelas 1 SDLB di SLB Tunas Kasih II Sleman. Yogyakarta: PLB FIP UNY.

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Beni, Gita & Suarsana. (2017). *Media Pembelajaran Matematika Interaktif untuk Siswa Tunarungu: Perencanaan dan Validasi*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Teknik Informatika (SENAPATI) Ke-8*. Bali, 09 September 2017, hal 16, ISSN 2087-2658.

Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan*

*Sekolah beserta contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Mufliharsi, Risa. (2017). *Pemanfaatan Busy Book pada Kosakata Anak Usia Dini di Paud Swadaya PKK*. Volume 5 Nomor 2, Juli – November 2017. Hal 150.

Nirwanawati, R., Effendi, M., & Kustiawan, U. (2015). *The Effect of Using Word Card Picture Media toward the Improvement of the Student's Vocabulary Mastery with Hearing Impairment (Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu)*. Volume 2 Nomor 2, Desember. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*. Hal 71.

Parmawati, S.B., Prasetyawati, W. & Prianto, R.M.A. (2015). *Efektivitas Pendekatan Modifikasi Perilaku dengan Teknik Fading dan Token Economy dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Tuna Rungu Prelingual Profound*. Volume 8 Nomor 1, April 2015. *Jurnal PSIBERNETIKA*. Hal 20.

Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Randi & Friantary, Heny. (2017). *Bahasa Indonesia di perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratih, Hermin & Pasca, Amanda. (2015). *Pengaruh Auditori Verbal Therapy Terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Anak yang Mengalami Gangguan Pendengaran*. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Volume 4 Nomor 1, Januari 2015. Hal 78.

Ratnaningsih, Asfin Herminda., Ekasari, F., & Yulianto, T. (2016). SH-3B (Self-Help Based *Busy Book*) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan ADL (*Activity Daily Living*) Pada Anak Tunagrahita. PLB FIP UNY (tidak diterbitkan).

Rivai, Ahmad & Sudjana, Nana. (2002). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas cetakan ke-3*. Jakarta: Kencana.
- Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu (Pendekatan Orthodidaktik)*. Yogyakarta: PLB UNY.
- Tarigan, H. G. (1984). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Offset Angkasa.
- Uno, H.B., Lamatenggo, N., & Koni, S.M.A. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.